

PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Radhwa Asmarani Nur Ibrahim¹
Muhammad Nuryatno Amin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: nuryatno@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Nilai korporasi mempunyai peran pentingnya pada mencerminkan kondisi korporasi berlandaskan harga sahamnya. Peningkatan harga saham memberikan akibat positif untuk kekayaan pemilik saham, akibatnya menciptakan profit maksimal bagi mereka. Riset ini yaitu studi kuantitatif dengan menggunakan mekanisme riset kausal komparatif. Variable yang diteliti meliputi *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Kebijakan Dividen sebagai variable dependen, sementara Nilai Korporasi menjadi variable independen. Informasi sekunder yang dipakai pada riset ini ialah laporan finansial korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hasil riset ini menunjukkan jika *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Kebijakan Dividen mempunyai efek positif serta signifikan untuk Nilai Korporasi.

Kata Kunci: *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The value of a company plays an important role in reflecting its condition based on stock prices. An increase in stock prices has a positive impact on shareholders' wealth, thereby maximizing their profits. This research is a quantitative study that utilizes the comparative causal research method. The variables examined include Free Cash Flow, Profitability, Capital Structure, and Dividend Policy as dependent variables, while Company Value serves as the independent variable. Secondary data from financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021 were used in this study. The results of this research indicate that Free Cash Flow, Profitability, Capital Structure, and and significant effect on Corporate Value.

Keywords: *Free Cash Flow, Profitability, Capital Structure, Dividend Policy, Company Value.*

Submission Date: September 4, 2023 Revised Date: December 26, 2023 Published Date: December 31, 2023

PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan kegiatan pengembangan produk dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Maksud jangka pendek industri ialah memaksimalkan manfaat mengelola aset, sedangkan maksud jangka panjang ialah mengoptimalkan nilai industri (Novari & Lestari, 2016). Memaksimalkan nilai industri bermaksud memaksimalkan angka sekarang dari manfaat masa depan atau jangka panjang bagi seluruh investor (Sudana, 2015). Sebab angka industri dilandaskan menurut maksud jangka panjang, setiap keputusan tentang kebijakan industri wajib mempertimbangkan aspek zona ekonomi mikro serta makro industri. Tolok ukur diaplikasikan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mencitrakan persepsi investor akan industri. Semakin baik manajemen industri berhasil mengoptimalkan angka industri, artinya semakin baik tingkat pengambilan keputusan serta semakin baik pula dampak persepsi investor akan penilaian industri. Dalam mengoptimalkan angka pemegang saham, industri memakai harga saham serta laba sebagai tolak ukur guna menarik investor. Semakin tinggi harga suatu treasury stock, semakin besar minat investor guna membeli serta menahan saham industri. Namun, jikalau harga treasury turun, investor tidak segan-segan menjual serta melepas saham perseroan. Manfaat industri tercermin dari profitabilitas industri. Profitabilitas ialah hal terpenting guna bisnis nirlaba. Bagi pengusaha, laba bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha dijalankannya, sedangkan bagi investor laba bisa dijadikan sebagai sinyal guna berpenanaman modal menurut usaha. Upaya menghitung angka suatu industri ialah harga pangsa pasar, dihasilkan dari adanya harga pangsa pasar mencerminkan nilai industri (Harmono, 2014).

Pasar modal di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan. Banyak korporasi dari bidang infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan, serta bidang lainnya menghadapi kemerosotan. Pandemi Covid-19 berakibat pada aktivitas ekonomi serta operasional korporasi, bagus pada jangka waktu saat ini maupun di masa depan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menunjukkan pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedang menghadapi situasi yang susah. IHSG bahkan sempat mencapai level terendahnya di angka 3.937, turun sebesar 37,5% dibandingkan dengan penutupan perdagangan pada bulan yang sama periode sebelumnya (Maret). Semua ini disebabkan oleh sentimen negatif yang dipicu oleh wabah virus Covid-19 (Novari & Lestari, 2016).

Nilai korporasi ialah penilaian dari profit bersih yang dikapitalisasi (EBIT) maupun profit sebelum interest serta tax dengan menggunakan tahap kapitalisasi yang tetap sesuai dengan tahap risiko korporasi. Pentingnya nilai korporasi ialah untuk mencerminkan kondisi korporasi berlandaskan nilai sahamnya. Nilai korporasi bisa menciptakan kekayaan maksimal bagi pemilik saham apabila harga saham naik. Kenaikan harga saham suatu korporasi akan berakibat positif untuk kekayaan pemilik saham (Sayyid Tsabat, 2021).

Pada periode 2021 lalu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mencatat adanya penurunan yang terjadi pada profit bersih perseroan yang semula Rp185,76 miliar di periode 2020 menjadi sebesar Rp117,66 miliar. Begitu pula dengan nilai profit per saham dasar Wijaya Karya mengalami penurunan yang semula Rp20,71/ lembar saham pada akhir periode 2020 menjadi Rp13,12/ lembar saham per akhir 2021. Hal itu terjadi dikarenakan dengan adanya kemerosotan kinerja korporasi pada PT Wijaya Karya. Dengan adanya penurunan profit serta nilai profit per saham yang terjadi pada PT Wijaya Karya membuat nilai korporasi menjadi tidak maksimal, terlebih penurunan yang terjadi cukup drastis. Hal itu bisa membuat penginvestasi menjadi ragu untuk mempertahankan maupun membeli saham itu apalagi korporasi menjadikan harga saham serta profit sebagai patokan pada menarik para penginvestasi.

Ada beberapa indikator yang bisa memengaruhi nilai sebuah korporasi. Indikator pertama ialah profitabilitas. Profit korporasi bisa diobservasi dari tahap profitabilitasnya. Profitabilitas yaitu hal yang sangat berarti bagi bisnis yang fokus pada profit. Bagi para pengusaha, profit yaitu ukuran keberhasilan korporasi yang mereka jalankan, sementara bagi para penginvestasi, profit bisa menjadi sinyal untuk menanamkan modal pada korporasi itu. Makin besar tahap profitabilitas, makin bagus kinerja korporasi, serta makin menarik bagi calon penginvestasi untuk berinvestasi Meidi serta Imam (2022).

Indikator kedua ialah arus kas bebas. Arus kas bebas ialah total duit tunai yang ada bagi korporasi setelah semua biaya operasional serta pemeliharaan aset tetap telah dibayarkan. Arus kas bebas umumnya dipakai sebagai ukuran yang akurat untuk memahami profit sebenarnya dari bisnis. Hal ini karena aliran kas ini lebih susah untuk direkayasa serta bisa menggambarkan kondisi korporasi lebih bagus daripada metrik yang umum dipakai seperti profit bersih. Arus kas bebas yaitu biaya yang bisa didistribusikan untuk kreditor serta pemilik saham, karena tidak dibutuhkan untuk modal kerja maupun investasi pada aset tetap Budi Setyawan (2019).

Indikator ketiga ialah struktur modal. Struktur modal yang bagus akan berakibat pada korporasi serta secara tidak langsung akan meningkatkan posisi finansial korporasi serta nilai perusahaannya. Korporasi dengan tahap pertumbuhan yang besar membutuhkan asal biaya yang besar, akibatnya perlu tambahan biaya dari pihak eksternal pada usaha memenuhi keperluan pendanaan pada mekanisme pertumbuhan bisnis. Korporasi yang mempunyai pertumbuhan bisnis yang bagus pada jangka panjang akan memberikan profit besar untuk penginvestasi Dewi serta Sudiartha (2017).

Indikator terakhir ialah kebijakan dividen. Menurut Anggraini (202) dividen ialah alasan investor guna berpenanaman modal, dividen ialah pengembalian mereka terima dari penanaman modal mereka di industri. Kebijakan dividen juga menjangkau keselarasan diantara dividen saat ini serta kemajuan masa depan, kemudian memaksimalkan harga saham industri. Sebab itu, manajer keuangan wajib bisa dengan cara akurat menetapkan kebijakan dividen dipergunakan industri guna memaksimalkan nilai industri. Jikalau pembayaran dividen tinggi, harga saham akan meningkat atau tetap tinggi, mendorong tingginya nilai industri serta sebaliknya. Sebab itu, kebijakan dividen ialah keputusan terpenting mengenai urusan industri. Kebijakan dividen ialah keputusan terkait distribusi suatu industri apakah laba diteruskan kepada pemegang saham atau investor bagai dividen atau bagai laba, sebab ini dianggap bagai laba ditahan guna membiayai penanaman modal masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Arus kas bebas memberi industri kebebasan guna menetapkan apakah akan melunasi uang bagai dividen atau memakainya bagai sumber pendanaan internal guna membiayai penanaman modal industri. Dalam konteks teori signaling, kenaikan arus kas bebas membagikan sinyal positif kepada *shareholder* kemudian mengoptimalkan harga saham. Kenaikan harga saham mengoptimalkan ketentrangan pemegang saham bagai indikasi kenaikan nilai industri. Menurut (Nuryanti *et al.*, 2021), arus kas bebas dari kenaikan harga saham bisa dengan cara langsung mengoptimalkan

ketentraman pemegang saham, sebab profitabilitas ialah sinyal positif bagi pasar tentang fleksibilitas keuangan industri, kemudian menaikkan harga saham. Berlandaskan uraian di atas, diajukan dugaan sementara sebagai berikut:

H₁: Free Cash Flow berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kemampuan korporasi guna mewujudkan manfaat dan menguji efisiensi operasi serta efisiensi dalam penggunaan aktiva ialah bagian dari profitabilitas. Profitabilitas ialah metrik penting bagi pemegang saham guna diaplikasikan saat mengevaluasi hasil industri serta prospek masa depan. Profitabilitas ialah kemampuan industri guna mewujudkan laba selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi laba diterima artinya semakin tinggi pula nilai industri, sebab laba besar ialah indikasi bagusnya prospek industri. Dalam hal ini, mereka bisa membujuk investor guna berpartisipasi dalam permintaan saham terus meningkat. Dalam hal ini, harga saham industri akan diuntungkan kenaikan serta kenaikan nilai industri. Dalam observasinya (Priyatama dan Pratini, 2021) menerangkan bahwasanya semakin tinggi profitabilitas artinya semakin baik pula nilai industri. Hal ini dijelaskan fakta bahwasanya manfaat tinggi bisa menawarkan prospek bisnis baik kepada investor, sebab investor tertarik menurut industri memakai manfaat baik, mendorong permintaan saham terus meningkat. Berlandaskan uraian di atas, diajukan dugaan sementara sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

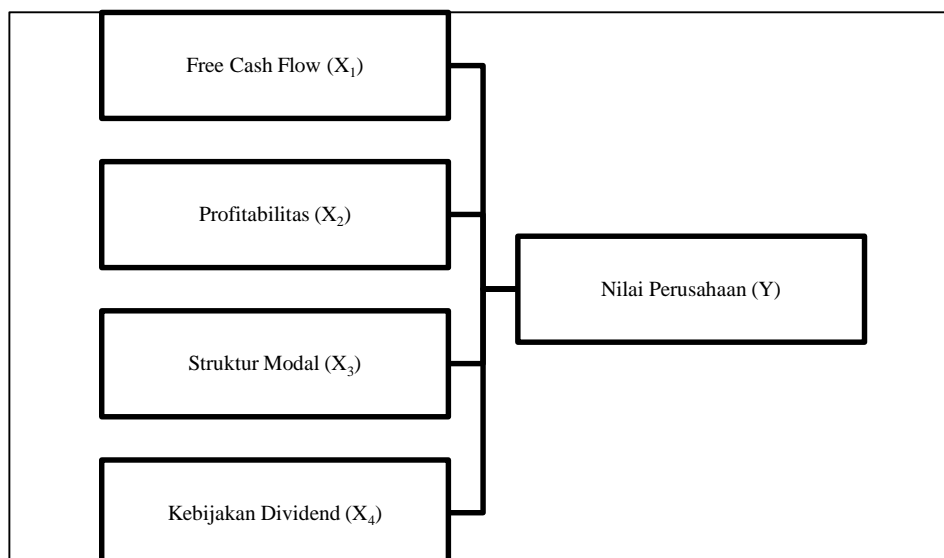
Struktur modal ialah kunci dari hasil industri, struktur modal baik berdampak akan industri dan situasi keuangan industri meningkat artinya nilai industri juga meningkat. Optimumisasi nilai industri dijelaskan dalam teori struktur modal, ialah kebijakan keuangan (kebijakan keuangan industri), diaplikasikan guna menetapkan kombinasi pinjaman serta ekuitas. Semakin tinggi skala utang akan ekuitas, semakin banyak utang diaplikasikan industri dalam kegiatan operasi serta penanaman modalnya. Saat kegiatan penanaman modal menguntungkan dibiayai memakai modal pinjaman, potensi manfaat industri lebih besar, kemudian investor melihat industri potensial sebagai target penanaman modal membeli saham, membuktikan tingginya nilai industri. Menurut (Yuniastri *et al.*, 2021) Tinggi rendahnya struktur modal tidak mendorong kenaikan nilai industri. Struktur modal ialah skala pembiayaan jangka panjang industri dinyatakan skala utang jangka panjang akan ekuitas. Sebab itu, struktur modal industri hanyalah bagian dari struktur keuangannya, membuat investor percaya bahwasanya ialah normal bagi industri guna meminjam selama industri bisa melunasi pinjaman manfaat dihasilkan industri. Berlandaskan uraian di atas, diajukan dugaan sementara sebagai berikut:

H₃: Struktur Modal berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen ialah keputusan industri guna memutuskan apakah serta berapa laba akan ditahan, dipenanaman modalkan kembali serta dibagikan kepada para *shareholder*. Keputusan dividen wajib mempertimbangkan ketentraman *shareholder* guna mengoptimumkan nilai industri. Dividen dengan cara langsung mengoptimumkan ketentraman *shareholder*. Deviden bisa mengoptimumkan harga saham, sebab deviden bisa jadi sinyal positif bagi pemegang saham kemudian bisa mengoptimumkan harga saham. Berlandaskan uraian di atas, diajukan dugaan sementara sebagai berikut:

H₄: Kebijakan Dividen berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan

Adapun kerangka pemikiran pada riset ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Riset ini yaitu suatu studi kuantitatif yang bermaksud untuk memvalidasi dampak dari arus kas bebas, profitabilitas, struktur modal, serta kebijakan dividen untuk nilai korporasi. Mekanisme riset yang dipakai ialah riset kausal komparatif, yang mencakup analisis hubungan sebab-akibat antara dua variable maupun lebih. Riset ini termasuk pada kategori riset ex post, yang berarti jika informasi yang dikumpulkan serta dianalisis setelah terjadinya fakta maupun peristiwa yang relevan. Riset ini menggunakan informasi sekunder, yaitu laporan finansial korporasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Tabel 1. Variabel, Definisi, Indikator dan Skala

Variabel & Definisi	Indikator	Skala
<p>Nilai Perusahaan Nilai industri ialah laba bersih dikapitalisasi (EBIT) atau laba sebelum bunga serta pajak tingkat kapitalisasi tetap tergantung menurut tingkat risiko industri. Pentingnya nilai industri bisa mencitrakan keadaan industri menurut nilai saham industry. (Sayyid Tsabat, 2021)</p>	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ <p>(Ramadhonah et al, 2019)</p>	Rasio
<p>Free Cash Flow Arus kas bisa disalurkan kepada seluruh pemegang saham setelah industri melakukan seluruh penanaman modal dalam aset tetap serta modal kerja dibutuhkan guna melanjutkan operasi sedang berjalan. (Nuryanti et al., 2021)</p>	Perumusan menggunakan perhitungan (Damayanti, 2016) dalam (Basir dan Muslih, 2019) : $FCF = \frac{\text{Net Operating Cash Flow} + \text{Net Investment Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<p>Profitabilitas Profitabilitas mencitrakan efisiensi dijalankan manajemen dalam mengelola operasi industri guna menjangkau laba maksimum. Investor menanamkan modalnya menetapkan industri profitabilitas tinggi sebab mereka mengharapkan pengembalian tinggi atas manfaat dihasilkan industri (Fadhilah et. Al, 2021).</p>	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>(Radja & Artini, 2020)</p>	Rasio
<p>Struktur Modal Membandingkan atau mengimbangi biaya jangka panjang dalam menjalankan bisnis, yang dapat dilihat dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. (Brigham 2011)</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>(Setiawan et al, 2021)</p>	Rasio
<p>Kebijakan Dividen Keputusan dividen wajib mempertimbangkan ketentraman pemegang saham guna mengoptimumkan nilai industri. Dividen dengan cara langsung mengoptimumkan ketentraman pemegang saham. deviden bisa mengoptimumkan harga saham, sebab deviden bisa jadi sinyal positif bagi pemegang saham kemudian bisa mengoptimumkan harga saham. (Nuryanti et al., 2021)</p>	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$ <p>(Suwandhi & Puspasari, 2021)</p>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme yang dipakai untuk menentukan representatif pada riset ini ialah *purposive sampling*. Maksud dari mekanisme *purposive sampling* ini ialah untuk memilih sample yang bisa secara representatif mewakili populasi serta mempunyai karakteristik yang relevan dengan riset. Sementara itu, pengumpulan informasi pada riset ini menggunakan asal informasi sekunder yang bersumber dari laporan finansial tahunan korporasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Mekanisme analisis informasi yang dipakai pada riset ini ialah regresi berganda.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Infrastruktur yang merupakan papan pencatatan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.	37
Perusahaan Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada periode 2017-2021	2
Jumlah perusahaan yang masuk sampel penelitian	35
Jumlah sampel perusahaan periode tahun 2017-2021	175

Berdasarkan 175 sampel tersebut kemudian dilakukan pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Tes Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min.	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Free Cash Flow</i>	175	0,0040	3,5031	0,190531	0,2824610
Profitabilitas	175	0,0006	3,6451	0,082346	0,2784332
Struktur Modal	175	0,0846	9,9543	1,790497	1,6662033
Kebijakan <i>Dividend</i>	175	0,0006	8,7736	0,782051	1,6516058
Nilai Korporasi	175	-0,0195	1,2499	0,077074	0,1668557
Valid N (<i>listwise</i>)	175				

Sumber: SPSS

Dari table 1, bisa dikonklusikan jika total representatif yang diteliti (N) dari periode 2017 hingga 2021 ialah sebanyak 175. Table itu memberikan informasi tentang nilai min., nilai maks., nilai mean, serta standard deviasi untuk setiap variable. Table 1 dipakai sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi sejauh mana variable-variable itu saling mempengaruhi serta terdapat penyimpangan besar maupun kecil pada hubungan di antara mereka.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Pengetesan Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Normalitas	N	<i>Unstandardized Residual</i>	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	175	0,052	Terdistribusi Normal

Sumber: SPSS

Pengetesan normalitas yang dilakukan pada model regresi berganda menunjukkan jika distribusi datanya bersifat normal. Bukti untuk hal ini ialah signifikansi hasil pengetesan, yang mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,05 ($0,05 < 0,052$). Oleh karena itu, bisa dikonklusikan jika model regresi yang dipakai sebagai dugaan riset telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Tes Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Free Cash Flow	0,160	6,269	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	0,160	6,238	Tidak ada multikolinearitas
Struktur Modal	0,985	1,015	Tidak ada multikolinearitas
Kebijakan Dividend	0,981	1,019	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: SPSS

Dari tabel itu, bisa disimpulkan jika tidak terdapat multikolinearitas (H_0 diterima) karena semua variable mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10. Selain itu, nilai toleransi juga menunjukkan jika tidak terdapat korelasi antara variable independen yang signifikan karena nilainya lebih tinggi dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Tes Autokorelasi

DL	Durbin-Watson	DU	Keputusan
1,7062	1,957	1,7996	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: SPSS

Berlandaskan table signifikansi 5%, dengan representatif sebanyak 175 serta total variable independen sebanyak 4 ($k=4$), nilai du pada table Durbin Watson ialah 1,7996. Dikarenakan nilai dw sebesar 1,957 lebih tinggi daripada batas atas (du) yang bernilai 1,7996 serta lebih rendah daripada 4-du ($4-1,7996=2,2004$), bisa disimpulkan jika tidak ada adanya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Tes Heterokedastisitas

Variable	Nilai Sig.	Kesimpulan
Free Cash Flow	0,151	Tidak terdapat heterokedastisitas
Profitabilitas	0,264	Tidak terdapat heterokedastisitas
Struktur Modal	0,561	Tidak terdapat heterokedastisitas
Kebijakan Dividend	0,406	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber: SPSS

Pengetesan heterokedastisitas di atas menampilkan jika variable mempunyai nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Maka disimpulkan jika model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Dengan memperhatikan pengetesan asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan jika analisis regresi linier berganda cocok dipakai pada model riset ini karena semua persyaratan statistik terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Tes Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	0,438	0,425	0,095820472	1,957

Sumber: SPSS

Berlandaskan informasi pada Table 6, didapatkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,853. Hal ini mengindikasikan jika sekitar 42,5% variasi dari variable dependen (Nilai Korporasi) bisa dijelaskan oleh variasi dari variable independen serta variable kontrol yang terdiri dari Kebijakan Dividend, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Free Cash Flow. Sisanya sebesar 57,5% varians dari variable dependen itu dipengaruhi oleh indikator-indikator lain yang tidak dijelaskan pada model ini.

Tabel 9. Tes Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,802	4	0,200	8,432	.000 ^b
	Residual	4,042	170	0,024		
	Total	4,844	174			

Sumber: SPSS

Berlandaskan informasi pada Table 6, ditemukan jika Adjusted R Square mencapai 0,853. Hasil ini menunjukkan jika sekitar 42,5% variasi dari variable yang diteliti, yaitu Nilai Korporasi, bisa dijelaskan oleh variasi dari variable independen serta variable kontrol, termasuk Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, serta Free Cash Flow. Sementara itu, sebanyak 57,5% sisa varians dari variable dependen itu dipengaruhi oleh indikator-indikator lain yang tidak dimasukkan pada model ini.

Tabel 10. Hasil Tes Regresi (tes t)

Variable	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		0,003	0,138	0,890	0,445	
Free_Cash_Flow	(+)	0,311	2,998	0,003	0,002	H1 Diterima
Profitabilitas	(+)	0,304	2,899	0,004	0,002	H2 Diterima
Struktur_Modal	(+)	0,028	3,962	0,000	0,000	H3 Diterima
Kebijakan_Dividend	(+)	0,017	2,304	0,022	0,011	H4 Diterima

Sumber: SPSS

Berlandaskan hasil tes t pada table regresi, ditemukan jika Free Cash Flow mempunyai efek positif yang signifikan untuk Nilai Korporasi (signifikansi: $0,002 < 0,05$). Nilai unstandardized beta sebesar 0,311 menunjukkan arah positif, serta T hitung (2,998) lebih tinggi dari T table (1,9740). Dengan demikian, H1 bisa dikonklusikan diterima secara parsial, yang berarti Free Cash Flow berefek positif untuk Nilai Korporasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yaitu peningkatan arus kas bebas memberikan sinyal positif kepada *shareholder* sehingga meningkatkan harga saham. Kenaikan harga saham akan meningkatkan kemakmuran *shareholder* sebagai indeks meningkatnya nilai korporasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryanti dkk, (2021). Hasil penelitian ini juga menolak hasil dari penelitian Meidi Selvianah dan Imam hidayat, (2022).

Pada model regresi, Profitabilitas juga mempunyai efek positif yang signifikan untuk Nilai Korporasi (signifikansi: $0,002 < 0,05$). Nilai unstandardized beta sebesar 0,304 menunjukkan arah positif, serta T hitung (2,899) lebih tinggi dari T table (1,9740). Oleh karena itu, H2 bisa dikonklusikan diterima secara parsial, menunjukkan jika Profitabilitas berefek positif untuk Nilai Korporasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori signaling theory, Dimana profitabilitas yang tinggi menandakan prospek korporasi yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal ini dan nilai korporasi akan meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryanti dkk, (2021) dan Meidi Selvianah dan Imam hidayat, (2022). Hasil penelitian ini menolak hasil dari penelitian Sayyid Tsabat, (2021)

Hasil tes t pada model regresi menunjukkan jika Struktur Modal mempunyai efek positif yang signifikan untuk Nilai Korporasi (signifikansi: $0,000 < 0,05$). Nilai unstandardized beta sebesar 0,028 menunjukkan arah positif, serta T hitung (3,962) lebih tinggi dari T table (1,9740). Dengan demikian, H3 bisa dikonklusikan diterima secara parsial, yang berarti Struktur Modal berefek positif untuk Nilai Korporasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan. Agency theory menyatakan bahwa struktur modal yang mengutamakan penggunaan dana eksternal berupa utang dapat mengurangi konflik keagenan. Industri yang menggunakan modal utang untuk menjalankan bisnis mereka mendapat manfaat dari penghematan pajak karena pajak dihitung berdasarkan pendapatan operasional dikurangi bunga utang. Dalam hal ini, pangsa nilai industri lebih besar karena laba bersih yang dimiliki pemegang saham lebih besar daripada laba bersih industri yang menggunakan hutang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sayyid Tsabat, (2021). Hasil penelitian ini menolak hasil dari penelitian Dodi Suryadi, (2022)

Tes t pada model regresi menunjukkan jika Kebijakan Dividend mempunyai efek positif yang signifikan untuk Nilai Korporasi (signifikansi: $0,011 < 0,05$). Nilai unstandardized beta sebesar 0,017 menunjukkan arah positif, serta T

hitung (2,304) lebih tinggi dari T table (1,9740). Oleh karena itu, H4 bisa dikonklusikan diterima secara parsial, menunjukkan jika Kebijakan Dividen berefek positif untuk Nilai Korporasi. Nilai industri dapat meningkat ketika dividen dibagikan lebih tinggi, karena berdasarkan teori Bird in the Hand, kepastian dividen dari capital gain lebih besar sehingga investor lebih tertarik pada dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandhi dkk, (2021). Hasil penelitian ini juga menolak hasil dari penelitian Meidi Selvianah dan Imam Hidayat, (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian terhadap faktor – faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada 175 sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2021, dapat disimpulkan bahwa free cash flow, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana hanya menggunakan perusahaan infrastruktur dan meneliti 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen dengan jangka waktu penelitian 5 tahun dari 2017 sampai dengan tahun 2021. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lain dan menggunakan variabel baik dependen maupun independen yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, D. A., Manajemen, A. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Prosiding Manajemen Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi*.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., Setiawan, M, R(2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi
- Nuryanti., Roesdy., Fitri (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks High Dividend 20. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 14, No. 2, November 2021.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Rahmi, N,U., dan Wijaya, V,V. (2022). Pengaruh *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No. 3, Juli 2022.
- Selvianah., Hidayat (2022). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, kebijakan deviden, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Bongaya Journal for Research in Accounting, Volume 05 Nomor 01*.
- Setiawan, D., Rohanda, I., Abbas, D. S(2021). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*. <https://katadata.co.id>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>
- Suwandhi., Puspasari (2021). Pengaruh *free cash flow, operating cash flow dan devidend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan di indonesia. JPP (Jurnal Pengelolaan Perkebunan)Vol. 1, No. 1, September 2021, pp. 15-21.
- Yulianti, R., Suriana, I., Sanjaya Kusno, H., Akuntansi, J., & Negeri Balikpapan, P. (2021). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Bank BUMN periode 2010-2019). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17, 2021. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>